

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Paser Kalimantan Timur merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Kalimantan Timur, Kabupaten tersebut dikenal dengan Kabupaten Paser mayoritas masyarakat di sana asli suku Paser dan sebagian dari masyarakat bersuku yakni suku Bugis, Jawa, Banjar, dan Dayak Paser.

Suku Paser dikenal dengan Budaya yang kental Mayoritas Masyarakat Paser asli suku dayak Paser. suku ini memiliki Budaya yang kental yakni upacara belian upacara ini sebagian besar masyarakat masih menggunakan tradisi ini dan sebagainya sudah meninggalkan tradisi ini. Dimana masyarakat masih mempercayai upacara Belian sebagai ritual pengobatan, dan sebagai upacara pengabulan hajat dan lain-lainya.

Peneliti akan membahas kajian dari Budaya Belian dan bagaimana pandangan agama Islam pada budaya ini, dan ini menjadi daya tarik dalam penelitian ini, dalam penelitian ini akan meneliti dua desa yakni Desa Lempesu dan Desa Kesunge. bagaimana peran Dai di daerah tersebut dalam menghadapi masyarakat yang masih menggunakan tradisi leluhur ini, yang di ketahui Budaya Belian sangat erat ikatan nya dengan suku Dayak Pasar di Kalimantan Timur.

Dai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Dai yang mengayomi masyarakat kepada hal kebaikan dan tentunya harus mengetahui apa itu

Dai, adalah salah satu prantara yang menyampaikan dakwah kepada manusia dimana Dai dan dakwah merupakan denyut nadi yang ada di agama islam yang ketahu tidak terpisahkan. Dengan adanya peran Dai dalam menyampaikan dakwah islam pada manusia maka dakwah terasa sangat penting karena jika tidak ada dakwah maka islam akan mati dan menghilang dari dunia ini.

Dai bisa dikatakan memiliki peran yang penting dalam islam dimana ada Dai maka dakwah beliau pasti mengiringi,¹ sebagaimana Rasulullah SAW dan Rasul-Rasul sebelumnya dalam masa beliau senantiasa menyampaikan dakwah contohnya beliau menyampaikan kerisalahan dan peraturan-peraturan Allah SWT kewajiban seorang umat muslim yang berakal dan berilmu yakni untuk menyebarkan syiar islam dengan cara berdakwah yang mana sudah dijelaskan dalam surah QS Ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

*Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.)Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*²

Dari sini bisa di lihat bahwasanya Dai sangat lah berperan di kalangan umat islam dimana beliau meneruskan apa yang rasullulah lakukan dan juga menjalankan perintah Allah yang mana satu di antara ada yang menyampaikan ajaran-ajaran rasullullah dan mengingatkan kepada Allah SWT dan akan bersangkut paut antara agama islam dengan Budaya Belian dan bagaimana pandangan islam terhadap Budaya Belian untuk di Kabupaten Paser. Dengan demikian hakikat seorang pendakwah pada dasarnya adalah upaya mengajak dan mengembalikan manusia pada eksistensi secara

¹Deni Kurniawan, “Peran Da’i Dalam Membina Keberagaman Masyarakat di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan” (Undergraduate, lampung, UIN Raden Intan Lampung,Thn 2018), Hal 4.

²My Qura’an, Ayat 104, QS Ali-Imran

integral, beserta merupakan upaya penyebaran nilai-nilai Ilahi menjadi amal saleh dalam kehidupan nyata.

Menurut Bakhiul Khauli dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain. Menurut syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.³

Pendapat ini juga sejalan dengan pernyataan Al-Ghazali bahwa amar ma'ruf nahi munkar adalah inti gerakan Dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam⁴. Masihkah di daerah tersebut menggunakan tradisi ini dan apakah sudah meninggalkan dari tradisi ini di penelitian ini akan membahas apa saja peran Dai dalam menghadapi masyarakat dalam Budaya Belian ini, dan bagaimana strategi dakwah yang digunakan Dai untuk mengayomi masyarakat tentang agama Islam dan apakah ada hubungannya agama Islam dengan budaya Belian.

Bagaimana cara Dai meminimalisir kepercayaan masyarakat dalam Budaya Belian, tentu saja Budaya Belian ini sudah menjadi sebuah kebiasaan dan Budaya yang melekat bagi masyarakat Paser, bagaimana Dai menghadapi problematika tersebut. Dan bagaimana Dai meminimalisir dari Budaya Belian yang dilakukan suku Dayak Paser, dan tentu saja Dai sangat berperan di daerah tersebut bukan hanya di daerah-daerah ini saja tentunya Dai sangat berperan di daerah lainnya, dilihat dari segi peran tentunya Dai yang memiliki garda terdepan dalam menyampaikan dakwah. Budaya Belian ini harus diminimalisir karena yang sudah ketahui bahwasanya budaya Belian ini sangat

³Sakareeya Bungo, "*Pendekatan dakwah kultural dalam masyarakat plura*", program dokter s3, asal thailand, (yogyakarta:prima duta yogyakarta), Thn 1983, Hal 212

⁴*Ibid* Hal 213

bertolak belakang dengan syariat ajaran agama Islam dilihat dari ritual yang digunakan sesajen-sesajen yang ada dalam ritual tersebut ini sangat bertolak belakang dari ajaran agama Islam itu sendiri.

Keunikan dari budaya Belian yakni di dalam ritual tersebut terdapat beberapa ritual pengobatan yang menggunakan tarian dan sesajen dan yang mana diketahui bahwasanya di dalam pengobatan tradisional terdapat unsur-unsur tersebut maka dari itu di dalam penelitian ini terdapat daya tarik yang unik yakni bagaimana pandangan para Dai terhadap Budaya Belian yang ada di Masyarakat Kabupaten Paser. Maka dari itu pentingnya seorang Dai dalam meminimalisir dari budaya Belian ini yang mana bertolak belakang dengan syariat islam.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana tradisi Budaya Belian di Desa Lempesu dan Desa Kasunge ?
2. Apa Peran Dai dalam meminimalisir dari Budaya Belian pada masyarakat Paser Desa Lempesu dan Desa Kasunge ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan dakwah pada masyarakat Paser Desa Lempesu dan Desa Kasunge ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tradisi Budaya Belian di Desa Lempesu dan Desa Kasunge.
2. Untuk mengetahui peran Dai dalam meminimalisir dari pelaksanaan dakwah pada masyarakat Paser Desa Lempesu dan Desa Kasunge.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan dakwah pada masyarakat Paser Desa Lempesu dan Desa Kasunge.

D. Signifikasi Penelitian

Signifikasi penelitian yakni diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang berguna untuk :

1. Bahan masukan bagi para Dai toko agama dan instansi terkait dalam pelaksanaan pembinaan dan bimbingan keagamaan di Kabupaten Paser Kalimantan Timur.
2. Sebagai Referensi dan juga bahan bacaan dimana dapat diacukan sebagai sumber pengetahuan bagi orang-orang yang ingin tahu bagaimana peran Dai dalam memberi Pembinaan dan bimbingan keagamaan.
3. Sebagai Bahan informasi bagi peneliti yang berkeinginan mengadakan penelitian yang ada hubungan masalah ini.

E. Definisi Oprasional

Ada beberapa aspek yang akan di gunakan peneliti dalam mengobsevasikan penelitian dan penjelasan spesifik dalam masalah yang akan diteliti yakni ada tiga poin

peran Dai, dakwah islamiyah, dan Budaya Belian penelitian ini akan di jelaskan secara terperinci yakni sebagai berikut:

1. Peran Dai

Peran seorang Dai dalam Islam memang sangat penting dan mencakup berbagai aspek dalam upaya menyebarkan ajaran Islam. Kata "Dai" berasal dari bahasa Arab yang berarti "pemberi dakwah" atau "penyeru Dai akan dilihat bagai mana perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Peran Dai juga sangatlah penting di kalangan masyarakat, tentu saja Dai dalam penelitian ini sebagai pelopor dakwah bagi umat muslim selain itu bisa tersampaikan kepada masyarakat luas, dan peran Dai dalam penelitian ini adalah Dai yang berbaur dengan masyarakat yang kental akan dengan Budaya leluhur dan di dalam penelitian ini terdapat dua dai yakni di Desa Lempesu dan Desa Kasunge peran Dai itu sendiri yakni agar dapat memberikan bimbingan keagamaan pada masyarakat Desa Lempesu dan Desa Kesunge Kabupaten Paser.

2. Dakwah Islamiyah

Dakwah Islamiyah merupakan upaya untuk mendidik dan membimbing manusia agar menjalani hidup sesuai ajaran Islam, dengan tujuan mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan yang abadi dalam segala aspek kehidupan. Dakwah Islamiyah, atau upaya menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, memang dianggap sebagai kewajiban bagi kaum muslimin. Konsep ini didasarkan pada beberapa prinsip dasar dalam Islam.

Kewajiban Menyampaikan Ajaran Islam (Tabligh): Dalam Islam, kaum muslimin diwajibkan untuk menyampaikan ajaran agama kepada orang lain. Ini sejalan dengan prinsip dakwah (penyampaian) yang merupakan bagian dari tugas umat Islam. Ayat-ayat Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW menegaskan pentingnya menyampaikan pesan Islam kepada masyarakat.

Teladan dan Keteladanan: Selain menyampaikan ajaran Islam dengan kata-kata, dakwah juga dilakukan melalui teladan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang Muslim yang konsisten dengan prinsip-prinsip Islam dapat menjadi inspirasi bagi orang lain untuk mengikuti jalan yang benar.

Perorientasi pada Kebaikan Bersama: Dakwah Islamiyah bukan hanya mengajak orang untuk memahami ajaran Islam, tetapi juga mengajak pada kebaikan, keadilan, dan kebersamaan. Masyarakat yang diwakili oleh umat Islam diharapkan dapat berkontribusi positif dalam pembangunan moral dan sosial.

Penting untuk diingat bahwa dakwah tidak hanya terbatas pada bentuk formal seperti ceramah atau pengajaran. Setiap tindakan baik, setiap kata-kata yang menginspirasi, dan setiap perilaku positif yang mencerminkan ajaran Islam dapat dianggap sebagai bentuk dakwah. Dakwah juga perlu dilakukan dengan penuh hikmah, kesabaran, dan pengertian terhadap kondisi dan latar belakang orang yang diajak.

Namun, perlu diingat bahwa meskipun dakwah merupakan kewajiban, pelaksanaannya harus dilakukan dengan penuh rahmat, kebijaksanaan, dan menghormati kebebasan individu untuk memilih.⁵ Menjadi muslim bisa diidentifikasi sebagai Dai atau juru dakwah menurut proporsi dan kapasitas masing-masing.

Aspek bersosial merupakan misi para Dai dalam berdakwah di jalan Allah. Indonesia, apalagi sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, tentunya masih memiliki banyak kekurangan dalam mengamalkan agama setiap individunya. Oleh karena itu, upaya dakwah dalam menjalankan dakwahnya harus mempunyai strategi yang sesuai dengan perkembangan zaman agar masyarakat mampu

⁵Achmad Husain, "Dakwah Islamiyah dan Tantangannya di Era Digital," *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 1 Thn January 19, 2020 Hal 106.

menerimanya secara terbuka dan menjadi Islam yang mudah diterima dan bersifat kolaboratif untuk menyatukan nilai-nilai universal bagi semua kalangan.

Dakwah atau penyebarluasan ajaran Islam dianggap sebagai tugas penting bagi setiap Muslim. Konsep ini mencakup upaya untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran agama kepada orang lain dan mengajak mereka menuju jalan Tuhan. Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk dengan kata-kata, perbuatan, dan sikap hidup yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

3. Budaya Belian

Budaya merupakan adat istiadat yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat dalam garis turun temurun yang diwariskan kepada generasi selanjutnya ini bisa menjadi kebiasaan yang dilakukan dan akan terus menerus kedepannya budaya ini diciptakan oleh manusia itu sendiri dan akan terbentuk menjadi kebiasaan, Budaya yang di maksud dalam penelitian ini adalah budaya disini merupakan bentuk pengobatan tradisional, dan juga mempercayai mengusir roh jahat yang ada disekitar mereka, selain itu juga biasanya bagi masyarakat yang memiliki hajat maka akan dilaksanakan upacara belian dipercayai masyarakat Paser di mana di dalam penelitian ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada beberapa Desa di daerah Kabupaten Paser yang tidak lagi memakai Budaya Belian, walaupun masih ada beberapa Desa di Kabupaten Paser yang masih menggunakan tradisi Budaya Belian.

Belian adalah salah satu Budaya masyarakat Paser Budaya ini sudah ada pada zaman nenek moyang terdahulu diyakini Belian sendiri tahapan pengobatan secara tradisional. Belian ini juga biasanya diadakan apabila masyarakat memiliki hajat dan akan mengadakan upacara ini agar hajat dikabulkan, dan juga memiliki makna pejuang hidup, keharmonisan, kesejahteraan, ketentraman, keselamatan dan membuka

rezeki ini yang biasanya dimaksud dengan hajat yang mereka yakini dan apabila mereka mengadakan upacara ini maka hajat tersebut akan tercapai.

4. Masyarakat Paser

Masyarakat Paser adalah manusia atau individu maupun secara kelompok yang memiliki kehidupan kolektif dan menetap di daerah tersebut yakni tepatnya di Kabupaten Paser Kalimantan Timur.

F. Penelitian Terdahulu

Setah dilakukan penelusuran dengan adanya dokumen dari hasil penelitian terdahulu dan mencari tulisan dari penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan di laksanakan bagi mana Peran Dai Dalam Budaya Belian Pada Masyarakat Paser, Di antaranya sebagai berikut :

Jurnal oleh Yuli Sapitri, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan judul Makna Upacara Belian Dalam Ritual Pengobatan Tradisional Suku Paser Kabupaten Paser, yakni ditujukan untuk mengetahui budaya yang masih digunakan di Kabupaten Paser yakni budaya belian yang sampai saat ini masih ada dan hubungannya untuk penelitian ini bagaimana budaya tersebut apakah budaya ini diluar dari syariat Islam.⁶

Skripsi oleh Deni Kurniawan, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018, yang berjudul Peran Dai Dalam Membina Keberagamaan Masyarakat Di Kampung Gunung Lampung Kabupaten Way Kanan, ditujukan untuk mengetahui

⁶ Cucu Widaty et al., "Makna Upacara Balian dalam Ritual Pengobatan Tradisional Suku Paser Kabupaten Paser," *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 6, no. 1 Thn July 15 2021, Hal 45.

budaya dan peran seorang Dai di daerah tersebut, dan juga melihat bagaimana potensi pendakwah di daerah tersebut.⁷

Buku oleh Abdul Aziz, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul Unsur-unsur Dakwah pada Pondok Pesantren Nahdathaul Wathan Jakarta Timur, ditunjuk untuk melihat unsur-unsur dakwah yang digunakan di pondok pesantren tersebut kaitannya dengan penelitian ini yakni terdapat unsur-unsur seorang pendakwah yakni Dai sebagai perantara penyampaian dakwah bukan hanya kepada santri tetapi kepada masyarakat juga tentunya.⁸

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini, agar dapat lebih mudah di pahami dan terarah sehingga tujuan penulisan ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan, Maka sistematika penulisan ini akan disajikan dalam lima bab, adapun isi bab tersebut yakni :

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini merupakan bab, yang meliputi pendahuluan, yang di dalamnya terdapat rancangan penelitian yang mana di dalam penelitian akan menjelaskan Budaya Belian yang ada sampai saat ini dan bagaimana pandangan agama terhadap budaya tersebut maka akan dipaparkan di dalam penelitian ini dan juga terdapat beberapa di dalam bab ini terdiri dari beberapa latar belakang yakni masalah, fokus dari permasalahan, tujuan penelitan, signifikansi penelitian, definisi oprasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

⁷ Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, "Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Thn 2018 M/1440 H," Hal 23.

⁸ "Abdul Aziz" *Unsur-Unsur Dakwah Pada Proses Belajar Mengajar Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan* (Jakarta Timur , Thn 2010) Hal 132.

BAB II : KAJIAN TEORI, di dalam bab ini disajikan mengenai kajian teori yang ada dalam penelitian ini yang berupa teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, seperti peran Dai bagaimana peran seorang Dai dalam menghadapi permasalahan tersebut, bimbingan keagamaan dan bagaimana keagamaan di daerah tersebut apakah agama berperan terhadap masyarakat, fungsi dari bimbingan keagamaan, fungsi dari bimbingan keagamaan, dan budaya belian.

BAB III : METODE PENELITIAN, di dalam bab ini juga terdapat beberapa isi tentang pendekatan dan bagaimana jenis penelitian yang di gunakan, objek penelitian, lokasi penelitian yang akan diambil yakni desa lempesu dan desa kasunge, data yang di gunakan dalam penelitian ini yakni data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, Bagian bab empat dari penelitian tersebut mencakup hasil penelitian, deskripsi dari kegiatan wawancara, dan observasi terkait aktivitas bimbingan yang dilakukan oleh forum anak di daerah Kabupaten Paser.

BAB V : PENUTUP, Bagian bab lima merupakan bagian dari kesimpulan, yakni keseluruhan dari temuan penelitian yang akan di sajikan dalam penelitian ini, dan mencakup kebutuhan dari penelitian atau rekomendasi.